

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang ideal untuk bayi karena ASI mengandung semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada periode awal kehidupannya. World Health Organization (WHO) dan United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan bayi mulai menyusu pada jam pertama kelahiran dan dilanjutkan dengan menyusui secara eksklusif artinya bayi hanya mendapat ASI saja tanpa makanan atau minuman lain seperti air mineral selama 6 bulan. Data dari World Health Organization (WHO), rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (*world health organization, 2019*).

Pada tahun 2018, hanya 31 dari 194 negara di dunia yang memenuhi target global pemberian ASI sebesar 50% (Robinson et al, 2019). Menurut laporan Breastfeeding Advocacy Initiative, tingkat pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah di dunia yaitu sebesar 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% Asia Selatan, 32% Amerika Tengah dan Karibia, 51% Asia Tenggara, 46% di negara-negara berkembang dan 38% dari seluruh dunia (*world health organization, 2019*).

Di Asia Tenggara sendiri, tingkat pemberian ASI Eksklusif masih beragam di berbagai negara. Menurut data WHO (2019) prevalensi pemberian ASI di beberapa negara di Asia Tenggara yaitu Myanmar sebesar 51,2% pada tahun 2015, Thailand sebesar 23,1% pada tahun 2015 dan Timor Leste 50,2% Vietnam sebesar 17 % dan Kamboja sebesar 73,5 % pada tahun 2016 (*world health organization, 2019*).

Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sendiri menunjukkan data hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyebutkan

adanyapeningkatan angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia, yaitu dari 42% padaSDKI 2012 meningkat menjadi 52% pada SDKI 2017.Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa AKB sebesar 2,9 per 1000 kelahiran, dan AKABA sebesar 0.3 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019)

Penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Utara adalah asfiksia (218 kasus), kasus lainnya (172 kasus), BBLR (sebanyak 184 kasus), kelainan bawaan (70 kasus), sepsis (29 kasus) dan tetanus neonatorum (3 kasus). Penyebab kematian balita (12-59 bln) adalah demam (17 kasus), lain-lain (48 kasus), diare (6 kasus), pneumonia (12 kasus) dan Difteri (1 kasus) (*world health organization*, 2019)

Memberikan ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi yang disebabkan terutama oleh infeksi sebesar 88 % selain itu memberikan ASI Eksklusif juga membantu penurunan resiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis dimasa yang akan datang (Azhari &Pristya, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKB dilakukan dengan pemberianAir Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan menggangguenzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Pada tahun 2020, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai target, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%) (KEMENKES RI, 2021).

Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 diketahui 3 Kabupaten/Kota yang tertinggi cakupan ASI Eksklusifnya adalah Nias Utara (84,28%), Sibolga (72,12%) dan Samosir (69,05%). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota terendah adalah Nias Barat (11,96%), Serdang Bedagai (16,20%) dan Nias (17,62%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peristiwa pemberian ASI eksklusif dengan melakukan “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Berdasarkan

Karakteristik Ibu Di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pemberian ASI eksklusif ibu menyusui di puskesmas perbaungan kabupaten serdang bedagai berdasarkan usia
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di puskesmas perbaungan kabupaten serdang bedagai berdasarkan pendidikan.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di puskesmas perbaungan kabupaten serdang bedagai berdasarkan pekerjaan.
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di puskesmas perbaungan kabupaten serdang bedagai berdasarkan paritas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah serta sebagai tambahan tentang Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022”

2. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai masukan tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Berdasarkan Karakteristik Ibu.

3. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ASI eksklusif kepada ibu-ibu yang sedang menyusui sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.